

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 4.1 Profil SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo

SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, yang dikenal dengan sebutan SMAHATMA, merupakan salah satu sekolah baru di Sidoarjo yang telah beroperasi selama sekitar enam tahun. Sekolah ini telah menunjukkan prestasi dalam mencetak siswa-siswa yang kompetitif dan mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional. Berada di bawah naungan Yayasan Hang Tuah Surabaya, SMA ini memberikan kompetensi umum kepada siswa-siswa seperti halnya sekolah menengah atas lainnya. Namun, yang membedakan adalah fokusnya pada pengetahuan tentang kekayaan maritim Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta kelautan, mengingat Indonesia sebagai negara maritim.

SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, atau dikenal sebagai SMAHATMA, adalah salah satu institusi pendidikan di Sidoarjo yang telah beroperasi selama sekitar delapan tahun. Sekolah ini telah menunjukkan kemajuan menuju reputasi sebagai penghasil lulusan terbaik yang mampu bersaing di masyarakat luas sesuai visi dan misi mereka. Berada di bawah naungan Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya, sekolah ini memberikan pendidikan umum kepada staf pengajarnya seperti halnya sekolah menengah atas pada umumnya. Yayasan Hang Tuah sendiri dikenal sebagai yayasan yang besar dan telah lama berdiri.

SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, atau yang lebih dikenal sebagai SMAHATMA, merupakan satu-satunya satuan pendidikan di wilayah Sidoarjo yang telah beroperasi selama sekitar delapan tahun. Sekolah ini telah menunjukkan kemajuan

dalam mencetak lulusan terbaik yang siap bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Berada di bawah naungan Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya, SMA ini memberikan kompetensi umum kepada para pendidiknya seperti halnya sekolah menengah atas lainnya. Salah satu keunggulan sekolah ini adalah penekanannya pada pengetahuan tentang kekayaan maritim Indonesia untuk menumbuhkan rasa cinta akan kelautan, sesuai dengan dasar negara Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim.

Banyak Satuan Pendidikan yang dimiliki Yayasan Hang Tuah (TK s.d. SMA/SMK). Adanya aturan Satuan Pendidikan di bawah naungan Yayasan Hang Tuah dengan berkontribusi atau membayar pajak kepada negara karena menggunakan fasilitas tanah negara, dalam hal ini TNI-AL. Yayasan Hang Tuah yang besar tidak mempunyai aset tanah pribadi. Yayasan Hang Tuah yang besar belum mempunyai sekolah yang unggul. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, pada waktu itu kepemimpinan Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya di bawah pimpinan Kolonel (Purn.) Drs. Soekamto, M.M., mempunyai pemikiran untuk membeli aset tanah Yayasan Hang Tuah yang nantinya akan digunakan untuk mendirikan SMA Unggulan Hang Tuah. Maka dibentuklah pada waktu itu beberapa panitia, baik untuk tenaga aset tanah atau persiapan pendirian sekolah unggulan Hang Tuah serta survei lokasi dan melakukan studi banding ke beberapa sekolah unggulan di Jawa Timur, Jawa Tengah, maupun Jakarta untuk melihat secara langsung terkait manajemen sekolah-sekolah unggulan

Kemudian pada tahun itu juga, tim aset tanah telah mendapatkan sebidang tanah di daerah Sugihwaras, Candi-Sidoarjo. Pada tahun itu juga tim yang lain

(Team Think Thank) sekolah unggulan telah menyelesaikan tugas menyusun naskah akademik pendirian SMA Hang Tuah Unggulan yang diberi nama SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Kemudian pada tahun 2013/2014, sekolah mendapatkan izin dari Bapak Kasal yaitu Laksamana Dr. Marsetyo dan Ibu Pembina Yayasan Hang Tuah, Penny Marsetyo.

Pendirian gedung SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo dan persiapan penggerak sekolah yang nantinya diberi tugas untuk mengembangkan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo menjadi sekolah unggulan, meskipun pada awal pembangunan baru setahap yaitu gedung A. Pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan peluncuran atau *launching* SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo mulai beroperasi dan mendapatkan izin pendirian sekolah dan operasional dari Diknas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun pertama beroperasi, pimpinan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo diberikan mandat kepada Ibu Erni Dwiyanti, M.Pd untuk memimpin dan mengembangkan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo bersama dengan 16 guru dan 5 pegawai tata usaha, menuju cita-cita bersama dengan menjadi SMA Unggulan yang dimiliki Yayasan Hang Tuah sesuai cita-cita awal.

Pada perkembangannya, dengan koordinasi dan pimpinan Ibu Erni Dwiyanti, M.Pd dengan bapak ibu guru dan pegawai, SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo terbilang cukup berkembang dengan semakin banyaknya orang tua dan masyarakat sekitar Sidoarjo yang mempercayakan dan menitipkan putra/putrinya untuk dididik dan dikembangkan karakter serta potensi pribadinya di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Perkembangan jumlah siswa tercatat cukup signifikan, diawal berdiri tahun 2014 jumlah siswa 85 (3 rombel), di tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 712 siswa. Perkembangan jumlah siswa ini menunjukkan bahwa SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo

merupakan salah satu sekolah swasta di Sidoarjo yang diminati dan dipercaya oleh masyarakat.

#### 4.2 Visi dan Misi

**Visi :**

Visi dari SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang beriman dan memiliki akhlak yang baik, berintegritas, berhasil dalam prestasi, memiliki pemahaman yang luas tentang kehidupan bahari, serta peduli terhadap lingkungan.

**Misi :**

1. Memperkuat pengamalan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh komunitas SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo melalui inisiatif SMAHATMA Beriman dan Berakhlakul Karimah.
2. Mendorong pembentukan karakter yang kuat bagi seluruh anggota sekolah melalui program Berkarakter SMAHATMA.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai prestasi maksimal melalui metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (PAIKEMGEMBROT).
4. Merangsang kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.
5. Membangkitkan kesadaran akan kekayaan bahari sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia melalui inisiatif SMAHATMA Cinta Bahari.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan aktif berkomunikasi bagi seluruh anggota sekolah.

7. Melindungi serta melestarikan lingkungan hidup dari pencemaran dan kerusakan melalui program PELITA SMAHATMA (SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo Peduli Lingkungan Kita).

#### **4.3 Pembelajaran *Daring* di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo**

Pada awal Maret 2020, Indonesia menghadapi dampak serius dari pandemi Covid-19, yang menyebabkan penghentian kegiatan belajar tatap muka di sekolah dan beralih ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Perubahan ini menghentikan proses langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah, memaksa guru untuk mengadopsi pembelajaran digital. Namun, tantangan kepemilikan perangkat seperti smartphone/laptop, serta akses terhadap buku dan sumber bacaan, terutama masalah kuota internet di kalangan siswa, membuat proses ini tidak berjalan optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan bahkan untuk akses materi pokok pembelajaran, apalagi untuk memperdalam pemahaman dengan membaca buku sebagai pendukung aktivitas belajar.

Dalam upaya mengatasi kendala ini, guru-guru berupaya memberikan pembelajaran daring dengan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Literasi Membaca, sebagai contoh, dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Tujuannya adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individunya agar bisa berkontribusi secara produktif dalam situasi pembelajaran daring. Begitu pula dengan Asesmen Numerasi, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam konteks sehari-hari.

Selama masa ini, siswa juga diharapkan dapat mengamati lingkungan sekitar mereka, baik fisik maupun sosial. Mereka diminta untuk mencatat jumlah kasus Covid-19 di lingkungan mereka (jika ada), mengamati sikap dan respons masyarakat terhadap pandemi ini, serta mengidentifikasi langkah-langkah preventif yang dilakukan oleh pengurus lingkungan untuk mencegah penularan virus. Selanjutnya, siswa diundang untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui puisi, gambar, poster, atau video yang berkaitan dengan upaya pencegahan Covid-19, serta menyelesaikan berbagai tugas kreatif lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun dilakukan dari jarak jauh. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi yang esensial, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kolaborasi dan adaptasi dalam menghadapi situasi yang menantang seperti pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran saat ini mengandalkan perangkat smartphone atau laptop yang terkoneksi dengan internet untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Guru dapat mengadakan sesi pembelajaran secara langsung menggunakan aplikasi grup seperti WhatsApp, Zoom, atau platform lainnya, sehingga memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara bersamaan meskipun berada di lokasi yang berbeda. Selain itu, siswa perlu menyiapkan buku dan alat tulis sebagai persiapan untuk memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Setelah materi disampaikan, tugas diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Namun, ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring ini secara maksimal, terutama terkait dengan

keterbatasan akses internet. Sebagian siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan informasi, menginterpretasi, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring masih menghadapi tantangan dalam memberikan pengalaman belajar yang merata bagi semua siswa.

Guru berharap walaupun dalam kondisi pandemic saat itu, semangat untuk menumbuhkan gerakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimana jangan sampai waktu pandemic saja. Tidak perlu melakukan upacara atau pengumuman resmi bahwa tugas yang diberikan kepada siswa merupakan bagian dari gerakan literasi, mengingat potensi adanya tambahan beban bagi siswa di tengah kondisi psikologis yang perlu dijaga selama pandemi. Fokus utama adalah menjaga agar siswa tidak mengalami stres berlebihan. Dalam komponen Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi, soal-soal yang diberikan akan mencakup konteks personal, sosial budaya, dan saintifik. Pendekatan ini menekankan pentingnya sensitivitas dan kritisitas siswa terhadap lingkungan sekitarnya sebagai langkah menuju generasi literasi, yang mampu berpikir kritis dalam berbagai situasi.

Dalam konteks penugasan kepada siswa, tidak perlu ada upacara formal atau pengumuman resmi yang menyatakan bahwa ini merupakan bagian dari gerakan literasi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani, terutama dalam suasana psikologis yang perlu dijaga selama pandemi. Pada esensinya, tugas-tugas Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi akan mengambil contoh dari kehidupan pribadi, budaya sosial, dan ilmiah siswa. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kepekaan dan kemampuan kritis siswa terhadap lingkungan

sekitarnya, sebagai pondasi untuk menciptakan generasi literasi yang mampu berpikir kritis terhadap berbagai situasi.

Tidak perlu ada perayaan atau deklarasi resmi bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa merupakan bagian dari gerakan literasi, mengingat kemungkinan bahwa hal tersebut dapat menambah beban psikologis bagi siswa, terutama dalam kondisi pandemi yang harus dihadapi dengan hati-hati. Dalam kerangka Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi, soal-soal akan mencerminkan konteks personal, sosial budaya, dan ilmiah siswa. Dengan pendekatan ini, penting untuk menekankan pengembangan kepekaan dan kemampuan kritis siswa terhadap lingkungan mereka sebagai upaya untuk menciptakan generasi literasi yang mampu menghadapi berbagai situasi dengan pemikiran kritis.

